



Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang

Muhamad Lega Saputra¹, Dodi Firmansyah², Sundawati Tisnasari³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³

Received:	26 Desember 2025	Abstrak
Revised:	31 Desember 2025	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur direktif, strategi penyampaiannya baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dampak perlokusi yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Kajian ini dilandasi oleh teori tindak tutur dari Searle (1979) yang menempatkan bahasa sebagai tindakan sosial yang memiliki daya untuk memengaruhi mitra tutur. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui teknik simak, rekam, dan catat yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58 data tuturan yang tergolong dalam tindak tutur direktif, yang terdiri atas: 6 permintaan, 26 perintah, 8 larangan, 9 ajakan/saran, dan 9 nasihat. Strategi penyampaiannya meliputi 46 tuturan langsung dan 11 tuturan tidak langsung. Sementara itu, dampak perlokusi yang ditimbulkan pada siswa menunjukkan variasi, mulai dari kepatuhan terhadap instruksi hingga peningkatan partisipasi aktif. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan tindak tutur direktif oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai instruksi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang berpengaruh terhadap dinamika kelas. Oleh karena itu, kompetensi pragmatik guru dalam memilih bentuk dan cara penyampaian tuturan menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan komunikatif.</i>
Accepted:	02 Januari 2026	Kata Kunci: <i>Tindak Tutur Direktif, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kelas XI, SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang.</i>

(*) Corresponding Author: muhamadlegasaputra@gmail.com, dodifirmansyah@gmail.com

How to Cite: Saputra, M., Firmansyah, D., & Tisnasari, S. (2026). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1.C), 109-112. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12332>.

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peranan sentral dalam kehidupan sosial, termasuk dalam ruang kelas. Melalui bahasa, guru dan siswa tidak hanya bertukar informasi, tetapi juga menciptakan pemahaman bersama dan membangun hubungan sosial. Dalam kegiatan pembelajaran, bahasa menjadi alat utama dalam mengarahkan perilaku peserta didik, membentuk suasana belajar yang produktif, dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator.

Salah satu wujud penggunaan bahasa yang dominan dalam interaksi pembelajaran adalah tindak tutur direktif, yaitu bentuk ujaran yang bertujuan mendorong lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Searle (1979), tuturan direktif mencakup perintah, permintaan, larangan, ajakan, saran, serta nasihat. Tuturan-tuturan ini tidak hanya mengandung maksud linguistik, tetapi juga mengarahkan perilaku dalam konteks sosial tertentu.

Penyampaian tindak tutur direktif dapat dilakukan secara eksplisit maupun implisit. Tuturan langsung biasanya berbentuk perintah tegas seperti “Kerjakan sekarang,” sementara tuturan tidak langsung lebih halus, misalnya “Tugasnya belum dikerjakan ya?” Variasi ini mencerminkan adanya kesadaran pragmatik guru dalam menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kondisi dan relasi sosial di kelas.

Efektivitas tindak tutur ini sangat bergantung pada dua hal: bagaimana tuturan itu disampaikan dan bagaimana siswa meresponsnya. Ketika disampaikan dengan strategi yang tepat, tindak tutur direktif dapat meningkatkan keterlibatan, kepatuhan, bahkan mendorong inisiatif belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bentuk-bentuk tuturan tersebut, strategi yang digunakan guru, serta dampaknya dalam interaksi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang, dengan fokus pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui metode observasi dan dokumentasi, ditemukan 58 data tuturan direktif yang terbagi atas: 6 permintaan, 26 perintah, 8 larangan, 9 ajakan dan saran, serta 9 nasihat. Dari jumlah tersebut, 46 di antaranya disampaikan secara langsung, sedangkan 11 lainnya bersifat tidak langsung. Tuturan-tuturan tersebut juga menimbulkan dampak perlokusi terhadap siswa, antara lain berupa tindakan yang menunjukkan kepatuhan, partisipasi aktif, serta kesadaran terhadap tugas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi pembelajaran, (2) mengkaji strategi penyampaian secara langsung dan tidak langsung, serta (3) menganalisis dampak perlokusi dari tuturan tersebut terhadap siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi komunikasi guru yang lebih efektif dalam pembelajaran, serta memperkaya kajian pragmatik dalam konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk tindak tutur direktif, strategi penyampaiannya, serta dampak perlokusi yang terjadi dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap dinamika bahasa secara alami dalam konteks sosial kelas, sesuai dengan karakteristik kajian pragmatik. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XI di SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang, sedangkan objek penelitiannya berupa tuturan-tuturan yang mengandung unsur direktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus 2023, dengan pengamatan langsung terhadap interaksi kelas secara natural tanpa intervensi. Teknik pengumpulan data meliputi tiga tahap: Observasi non-partisipatif (simak bebas libat cakap), Perekaman audio, dan Pencatatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur direktif menurut teori Searle (1979), yakni permintaan, perintah, larangan, ajakan/saran, dan nasihat. Selain itu, peneliti juga membedakan antara strategi penyampaian yang bersifat langsung dan tidak langsung, serta mencermati dampak perlokusi yang timbul sebagai respons siswa terhadap tuturan tersebut. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Peneliti membandingkan data tuturan dari hasil catatan, rekaman, serta hasil pengamatan langsung, kemudian meminta verifikasi dari tiga ahli dalam bidang linguistik dan pragmatik untuk memastikan keakuratan interpretasi. Proses analisis dilakukan dengan metode analisis isi kualitatif yang berfokus pada penafsiran makna kontekstual dari tuturan. Setiap data dianalisis untuk mengungkap jenis tindak tutur, strategi penyampaian, serta efek pragmatik yang muncul. Hasil analisis ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian secara menyeluruh.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang, tindak tutur direktif digunakan secara aktif oleh guru untuk mengarahkan, mengontrol, dan membangun interaksi dengan siswa. Dari total 58 data tuturan, lima bentuk utama tindak tutur direktif berhasil diidentifikasi, yaitu: permintaan (6 data), perintah (26 data), larangan (8 data), ajakan dan saran (9 data), serta nasihat (9 data). Jenis perintah menjadi bentuk paling dominan yang digunakan guru dalam mengelola jalannya pembelajaran. Dalam hal strategi penyampaian, ditemukan bahwa 46 tuturan bersifat langsung, sementara 11 tuturan disampaikan secara tidak langsung. Tuturan langsung umumnya digunakan untuk memberikan arahan eksplisit dan menuntut respons segera, seperti dalam perintah mengerjakan tugas atau menjaga ketertiban. Sebaliknya, tuturan tidak langsung digunakan dalam situasi yang memerlukan pendekatan lebih sopan atau persuasif, misalnya saat memberi motivasi atau nasihat dengan kalimat yang tersirat.

Dampak dari penggunaan tuturan ini dianalisis melalui pendekatan perlokusi, yang menunjukkan bahwa tuturan guru memunculkan berbagai respons dari siswa. Beberapa respons yang muncul antara lain: siswa menjadi lebih tenang saat diminta fokus, mengikuti instruksi saat diminta menyelesaikan tugas, serta menunjukkan keterlibatan aktif saat menerima ajakan atau saran. Artinya, setiap bentuk tuturan yang digunakan guru memberikan efek nyata terhadap perilaku belajar siswa. Temuan ini mendukung teori Searle (1979) bahwa tindak tutur direktif tidak hanya menyampaikan maksud, tetapi juga memiliki fungsi sosial untuk mendorong tindakan. Guru sebagai penutur memiliki peran pragmatis penting dalam menciptakan iklim belajar yang dinamis dan komunikatif. Selain itu, strategi tuturan tidak langsung yang digunakan guru menjadi cara yang efektif untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis, sebagaimana dijelaskan oleh Leech (1993) dalam prinsip kesantunan berbahasa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan memilih bentuk dan strategi tindak tutur direktif yang sesuai dengan konteks kelas dan kondisi siswa.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif memiliki peran penting dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Negeri 5 Kabupaten Tangerang. Dari total 58 data yang dianalisis, ditemukan lima bentuk utama tuturan, yaitu permintaan, perintah, larangan, ajakan dan saran, serta nasihat, dengan perintah sebagai bentuk yang paling dominan. Strategi penyampaian dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, bergantung pada situasi dan tujuan komunikatif guru. Selain itu, dampak perlokusi dari tuturan tersebut tampak pada respons siswa yang menunjukkan kepatuhan, keterlibatan aktif, serta kesadaran terhadap instruksi yang diberikan.

Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan bentuk dan strategi tindak tutur yang tepat berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pengelola interaksi yang mampu membangun suasana belajar yang kondusif melalui komunikasi yang terarah.

REFERENSI

- Austin, J. L. (1962). *How to do things with words*. Oxford University Press.
Leech, G. N. (1993). *Principles of pragmatics*. Routledge.
Muhamad, A. (2014). *Metode penelitian bahasa*. Remaja Rosdakarya.
Rahardi, K. (2003). *Pragmatik: Kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.

- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.